

PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT) AN NAJAH JATINOM KLATEN

CHARACTER EDUCATION IN AN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) AN NAJAH JATINOM KLATEN

Bunga Choirunissa

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
bungachoirunissa6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di SDIT An Najah Jatinom dengan fokus kepada program pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang ditargetkan, metode pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, kendala dan upaya yang dihadapi dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif naturalistik. Tempat penelitian adalah SDIT An Najah Jatinom, Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Peneliti menggunakan uji *triangulasi* sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian adalah: 1) Program pendidikan karakter di sekolah adalah PKL, *field trip*, *Hisbul Wathan*, rihlah ilmiah, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, BTQ dan Rumah Sabilillah, 2) Nilai-nilai yang menjadi target adalah religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan sosial. 4) Metode pendidikan karakter yang dilaksanakan adalah inkulkasi nilai, fasilitasi nilai, keteladanan dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. 5) Evaluasi pendidikan karakter yang digunakan adalah evaluasi perilaku moral. 6) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya sikap kurang peduli beberapa orang tua, beberapa pendidik masih kurang kompak, dan masih adasiswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan. 7) Upaya dalam mengatasi kendala adalah mengadakan forum *parenting*, membuat buku komunikasi, dan melakukan *monitoring* dan evaluasi bagi guru.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Nilai-nilai Karakter

Abstract

This research aims to describe character education at SDIT An Najah Jatinom with focus on character education program, target character value, character education method, character education evaluation, constraint and effort encountered in character education.

This research uses qualitative descriptive qualitative approach. The research location is SDIT An Najah Jatinom, Klaten. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and document studies. The researcher used the triangulation technique to verify the data. It was also analyzed by Miles and Hubberman's model.

The results show that: 1) Character education program such as PKL, Field Trip, HW, Rihlah Ilmiah, Dhuha, and Dzuhur prayer, BTQ, and Rumah Sabilillah, 2) Target values are religious, responsibility, discipline, independent, curiosity, environmental and social concerns. 3) Core values needed were religiosity, discipline, independent, respect and social care. 4) The method used in the implementation were inclusiveness, facilitation, role model and skills in academic and social. 5) The character education evaluation used is the evaluation of moral behavior. 6) Constraints faced in the implementation of character education is the lack of care some parents, some educators are still less compact, and there are still students who are less participate in the activities. 7) Efforts in overcoming obstacles are holding parenting forums, creating communication books, and monitoring and evaluation for teachers.

Keywords: Education Character, Elementary School, Character values

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang terjadi saat ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya menimbulkan keresahan serta mengundang serentetan persoalan di masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi atau bahkan menihilkan nilai kemanusiaan yang biasa disebut dengan istilah *dehumanisasi* (Syamsul Kurniawan, 2014: 17).

Saat ini sebagian masyarakat terutama kalangan remaja dan anak-anak sudah mulai terbius dengan kecanggihan teknologi. Hampir sebagian masyarakat baik dewasa maupun anak-anak memiliki alat komunikasi canggih yang sering disebut dengan *gadget*. Mereka saat ini mulai terbius dengan dunia layar seperti mengakses media sosial, bermain *game*, dan menyaksikan acara hiburan melalui *gadget* atau televisi. Hal tersebut ternyata banyak memberikan dampak negatif bagi mereka khususnya bagi remaja dan anak-anak. Beberapa hal yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi tersebut adalah hubungan antar anggota keluarga yang menjadi renggang, anak-anak jadi memiliki sifat anti sosial karena lebih memilih bermain dengan *gadget* ketimbang bermain dengan teman sebaya, dan masih banyak dampak negatif lainnya.

Lickona sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan (2014:18) mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut diantaranya pertama, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. Kedua, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/kasar. Ketiga, pengaruh *peer group* yang kuat dalam suatu tindak kekerasan. Keempat, meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas. Kelima, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Keenam, menurunnya etos kerja. Ketujuh, semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru. Kedelapan, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. Kesembilan, membudayakan ketidakjujuran dan yang kesepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantarasesama.

Dari pendapat Lickona tersebut sepertinya perilaku masyarakat terutama remaja dan anak-anak di Indonesia sudah merujuk pada apa yang disebutkan. Misalnya meningkatnya kekerasan dikalangan anak-anak dan remaja, penggunaan kata-kata buruk, adanya ketidakjujuran, meningkatnya kasus penggunaan narkoba dan pergaulan/seks bebas dikalangan remaja dan anak-anak. Dalam dunia pendidikan hal

tersebut juga terjadi seperti adanya praktik kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN), tidak bersikap hormat kepada guru, terjadi kekerasan disekolah, tawuran antar pelajar dan lain-lain yang menjadi permasalahan sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Maraknya kasus-kasus degradasi moral, dan krisis yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini berakar dan bersumber dari adanya krisis karakter. Dari berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi, maka dibutuhkan suatu solusi yang menuju ke arah perbaikan karakter bangsa yaitu melalui pendidikan karakter.

Lickona (1992) sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013: 4-5) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral dan moral *action* atau tindakan moral. Pengetahuan moral berkaitan dengan kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral berkaitan dengan hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati, sedangkan tindakan moral merupakan perpaduan dari pengetahuan moral dan perasaan moral yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter,

agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan karakter sebagaimana disebutkan Zubaedi adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama) (Zubaedi, 2011: 25).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 ditegaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dianggap sebagai suatu solusi ampuh dalam

mengatasi berbagai persoalan karakter atau moral yang saat ini terus mengalami kemerosotan Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan selama ini proses pendidikan dirasa belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi memiliki mental yang lemah, penakut, dan perilakunya tidak terpuji.

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk anak bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur serta menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan.

Semangat itu secara implisit ditegaskan

dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan RPJPN tahun 2005-2025 maka pendidikan karakter wajib dilaksanakan di setiap satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, pendidikan menengah (baik formal maupun non formal) hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan di setiap jenjang yakni dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter terutama pada tingkat sekolah dasar dijadikan acuan bagi pembentukan karakter sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tingkat sekolah dasar pelaksanaan pendidikan karakter mendapatkan porsi sekitar 60% dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya (Sofan, dkk, 2011: 50). Dengan melihat betapa pentingnya pendidikan karakter pada semua jenjang terutama pada tingkat sekolah dasar, maka hampir semua sekolah mengedepankan kualitas pembentukan karakter yang baik sebagai salah satu tujuan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najah merupakan salah satu sekolah integralistik yang dalam penyelenggaraan pendidikannya

memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang dijadikan satu dalam jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua bidang studi dan semua kegiatan sekolah tidak pernah lari dari bingkai ajaran serta pesan nilai agama.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, sejak awal berdirinya sekolah yakni pada tahun 2005, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter dengan mengacu pada tiga aspek ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pendekatan Islam terpadu yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik khususnya nilai-nilai islami. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu cerdas secara akademik namun juga memiliki *akhlaq* atau perilaku yang baik. Dalam menerapkan pendidikan karakter, sekolah telah mengintegrasikannya pada setiap proses pembelajaran, serta diwujudkan dalam berbagai kegiatan sekolah yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa misalnya adalah kegiatan *field trip* yang dalam kegiatan tersebut disisipkan nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, serta nilai kepemimpinan. Selanjutnya ada penyembelihan hewan qurban dan pembagian daging qurban yang mengajarkan banyak nilai karakter kepada siswa seperti nilai religius, disiplin, bersahabat, serta nilai peduli sosial. Selain

kegiatan tersebut masih ada lagi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pelaksanaannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa sebenarnya pihak sekolah sudah optimal dalam melaksanakan pendidikan karakter, bahkan sekolah juga berupaya mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah, dan pembelajaran. Meskipun telah ada upaya maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah, tetap saja ada hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaannya.

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh sekolah adalah kurangnya pemahaman guru baru tentang konsep pendidikan islam terpadu dan pendidikan karakter, masih adanya beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti membuat kegaduhan di dalam kelas dengan memukul-mukul meja, menggunakan kata-kata kasar sesama teman, siswa yang tidak bersikap hormat kepada guru, tidak taat terhadap aturan sekolah serta hambatan dari kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. Selain hambatan yang berasal dari guru, orang tua dan masyarakat, hambatan juga datang dari adanya kemajuan teknologi yang saat ini juga mempengaruhi kepribadian siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT An Najah dengan melihat program pendidikan karakter yang dilaksanakan, nilai-nilai karakter yang ditargetkan sekolah, metode pendidikan karakter yang digunakan, melihat hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, serta melihat upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2010: 1-2).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT An Najah, empat guru, dan 4 siswa. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pendidikan karakter di SDIT An Najah Jatinom dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *keyword* utama, dan didukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumen, *tape recorder*, alat tulis, catatan lapangan dan kamera.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi peneliti di SDIT An Najah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SDIT An Najah. Peneliti melakukan analisis dokumen untuk melengkapi data yang diperoleh. Peneliti juga memperoleh data tambahan dari catatan lapangan yang telah disusun.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang penting dan relevan. Peneliti merangkum, memilah hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang kurang penting dari data yang terkumpulkan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data pendidikan karakter di SDIT An Najah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menganalisis untuk dapat melihat inti dari apa yang telah diteliti. Setelah data dipilih/direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk deksripsi/naratif dan tabel.

4. Penarikan Kesimpulan *Conclusions/Verifying*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah didapatkan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT An Najah, peneliti menganalisis data dengan menggabungkan data dari beberapa teknik. Setelah itu baru peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan data yang memiliki kecenderungan jawaban yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan SDIT An Najah Jatinom melaksanakan

pendidikan karakter adalah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang ditujukan agar anak dapat memiliki akhlak atau karakter yang baik dimanapun mereka berada dengan mengedepankan iman dan taqwa.

Nilai religiusitas tentu saja menjadi nilai utama atau yang diunggulkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, namun disamping itu ada nilai yang menjadi target diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Nilai-nilai karakter yang ditekankan di SDIT An Najah Jatinom ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti PKL, Field Trip, Rihlah ilmiah, BTQ, HW, Penyembelihan dan pembagian hewan qurban, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta rumah sabilillah Zubaedi(2011: 73) menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai- nilai yang berasal pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan

pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendidikan karakter yang merupakan pengembangan dari nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pendidikan karakter di SDIT An Najah hampir secara keseluruhan merupakan pengembangan dari nilai-nilai agama islam sebagai landasan utama pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT An Najah adalah melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, melalui kisah-kisah nabi atau tokoh inspiratif lainnya, menanyakan pendapat siswa nilai atau hikmah apa yang diambil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, memberikan kesimpulan di setiap akhir pembelajaran, mengajak anak untuk berpikir kritis terhadap sikap-sikap yang harus mereka ambil ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, menjadikan guru sebagai contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Rukiyati (2013) bahwa Penanaman nilai-nilai, pemodelan/

peragaan, fasilitasi dan membangun kecakapan nilai merupakan satu kesatuan dalam pendidikan karakter yang komprehensif. Pendekatan yang komprehensif tersebut secara bersama-sama menggunakan metode tradisional (pengajaran nilai yang lebih bersifat langsung melalui penanaman dan pemodelan) dan metode yang lebih kontemporer dengan pendekatan tidak langsung (memperkenalkan nilai-nilai dan moral dengan cara memberikan kesempatan dan kecakapan kepada anak-anak muda untuk menjadi orang yang mandiri, konstruktif, pengambil keputusan yang efektif dan menjadi warga negara yang baik).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa SDIT An Najah Jatinom menggunakan metode inkulkasi nilai, keteladanan nilai, metode fasilitasi nilai dan pengembanganketerampilan akademik dan sosial dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter SDIT An Najah Jatinom juga melakukan evaluasi secara rutin yang dilakukan secara mingguan maupun setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam evaluasi pendidikan karakter di SDIT An Najah Jatinom sekolah biasanya membicarakan tentang permasalahan atau kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung

dan menemukan setiap solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk kemudian diterapkan pada kegiatan berikutnya. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di SDIT An Najah Jatinom adalah evaluasi perilaku moral. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Zuchdi, dkk, (2012: 46) bahwa perilaku moral (*moral action*) hanya mungkin di evaluasi secara akurat dengan melakukan observasi (pengamatan) dalam jangka waktu yang relatif lama, secara terus menerus. Melalui pengumpulan data yang pengisiannya berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga dengan melakukan pengamatan tindakan akan dapat ditarik kesimpulan apakah perilaku peserta didik yang diamati sudah menunjukkan karakter atau kualitas akhlak yang diharapkan atau belum. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT An Najah diantaranya adalah adanya sikap kurang peduli atau acuh dari beberapa orang tua maupun masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, latar belakang SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di sekolah yang berbeda-beda dan tidak memiliki komitmen atau

pemahaman yang sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, adanya beberapa pendidik yang kurang kompak dan terkesan acuh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dan masih adanya siswa yang kurang berpartisipasi atau berminat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya adalah sekolah mengadakan forum *parenting* yaitu forum khusus bagi orang tua siswa, Sekolah membuat buku komunikasi antara sekolah dengan orang tua bagi siswa kelas 1. Buku komunikasi bertujuan untuk memantau sikap dan perilaku siswa kelas 1 ketika berada di sekolah maupun di rumah sebagai penyesuaian bagi siswa, melakukan *monitoring* dan evaluasi) bagi guru untuk diberikan pembinaan jika ada kesalahan dari pihak guru serta mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dan mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada permasalahan yang melibatkan siswa secara personal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT An Najah Jatinom telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di SDIT An Najah Jatinom adalah agar anak tidak hanya memiliki kecerdasan secara akademik tetapi juga dapat memiliki akhlak atau karakter yang baik dimanapun mereka berada dengan mengedepankan iman dan taqwa. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, SDIT An Najah Jatinom mengadakan program sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya melalui kegiatan PKL (Praktik Kunjungan Lapangan), field trip (wisata edukasi), HW (Hisbul Wathan), rihlah ilmiah, Penyembelihan & Pembagian hewan Qurban dalam rangka menyambut Idul Adha, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, BTQ dan Rumah Sabilillah. SDIT An Najah Jatinom menjadikan nilai religiusitas menjadi nilai utama atau yang diunggulkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, namun disamping itu ada nilai yang menjadi target diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan peduli sosial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti di atas. Terdapat beberapa saran yang diajukan antara lain:

1. Sekolah

Sekolah seharusnya lebih meningkatkan pendampingan dan pengawasan secara maksimal kepada guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan meningkatkan koordinasi pelaksanaan kegiatan antara panitia pelaksana dan pendamping siswa sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Majelis Dikdasmen PCM Jatinom

Majelis Dikdasmen PCM Jatinom sebaiknya memberikan pelatihan yang lebih sering bagi guru-guru tentang pendidikan karakter dan aspek-aspeknya secara intensif sehingga para guru agar guru dapat lebih memahami tentang pendidikan karakter sehingga guru dapat melaksanakannya di sekolah khususnya di SDIT An Najah Jatinom.

3. Guru

Guru harus lebih memahami tentang pendidikan karakter dan mengarahkan pembelajaran yang sifatnya lebih memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dikehendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.

Sekolah. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id> pada tanggal 21 Juli 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukiyati. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id>, pada tanggal 20 Maret 2018
- Sofan Amri, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaray
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh melalui <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl20534/node/13662> pada tanggal 26 juni 2016. Pukul 20.30 WIB.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi. D, dkk. (2010). *Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX: Pengembangan dan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bidang Studi di*